

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU POST PARTUM TENTANG KANGOROO
MOTHER CARE PADA BAYI BBLR**

**DESCRIPTION OF POST PARTUM MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT KANGOROO
MOTHER CARE IN PREMATURE BABIES**

Rizka Fatmawati¹⁾, Wijayanti²⁾

¹⁾Dosen, Prodi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

²⁾Dosen, Prodi S1 Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

rizkafatmawati@itspku.ac.id

Submit: 30 Juli 2024

Revised: 30 Juli 2024

Published: 31 Juli 2024

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyebab terbesar kematian bayi diakibatkan oleh berat badan lahir rendah (BBLR) yaitu sebanyak 35,15%. Penanganan bayi BBLR pada prinsipnya menjaga suhu tubuh bayi agar tetap stabil, salah satunya menggunakan metode *Kangaroo Mother Care* (KMC).

Tujuan: Untuk mengetahui pengetahuan ibu post partum tentang *Kangaroo Mother Care* pada bayi BBLR.

Metode Penelitian: Desain penelitian ini adalah deskriptif survei, sampel diambil dengan teknik accidental sampling yang memenuhi kriteria inklusi maupun eksklusi. Responden penelitian merupakan ibu bayi BBLR yang telah mendapatkan edukasi terkait KMC yang berjumlah 21 responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan Kuder Richardson (K-R 20) didapatkan hasil koefisien reliabilitas yaitu 0,935.

Hasil: Hasil penelitian diketahui karakteristik umur sampel terbanyak pada rentang usia 20 - 35 tahun sebanyak 20 orang (95,2%), Karakteristik responden berdasarkan berat badan bayi mayoritas adalah berat badan bayi 2000 – 2500 gram sebanyak 15 orang (71,4%), Karakteristik responden berdasarkan umur kehamilan mayoritas kurang dari 37 minggu sebanyak 11 orang (52,4%). Sedangkan hasil tingkat pengetahuan responden menunjukkan sebanyak 15 responden (71,4%) memiliki pengetahuan yang cukup terkait KMC.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil penelitian tersebut diharapkan instansi terkait dapat memodifikasi sistem edukasi terkait KMC misalkan dengan adanya penilaian pre dan post pengetahuan ibu, edukasi lebih terstruktur dan adanya tindak lanjut setelah diberikan edukasi tersebut seperti pemberian leaflet atau poster.

Kata Kunci: *Pengetahuan ibu; Kangaroo Mother Care; BBLR.*

ABSTRACT

Background: The biggest cause of infant death is low birth weight (LBW), which is 35.15%. Handling LBW babies is in principle about maintaining the baby's body temperature to remain stable, one of which is using the *Kangaroo Mother Care* (KMC) method.

Goals: To determine the knowledge of post partum mothers about *Kangaroo Mother Care* in premature babies.

Methods: The design of this research is a descriptive survey, the sample was taken using an accidental sampling technique that met the inclusion and exclusion criteria. The research respondents were mothers of LBW babies who had received education regarding KMC, totaling 21 respondents. Data collection was carried out using a questionnaire whose validity and reliability had been tested using Kuder Richardson (K-R 20). The reliability coefficient was 0.935.

Results: The results of the research showed that the age characteristics of the largest sample were in the age range 20 - 35 years, as many as 20 people (95.2%), the characteristics of respondents based

on the baby's weight, the majority were babies weighing 2000 - 2500 grams, 15 people (71.4%), Characteristics Based on the majority of respondents, gestational age was less than 37 weeks, there were 11 people (52.4%). Meanwhile, the results of the level of knowledge of respondents showed that 15 respondents (71.4%) had sufficient knowledge regarding KMC.

Conclusion: Based on the results of this research, it is hoped that the relevant agencies can modify the education system related to KMC, for example by providing pre and post assessments of maternal knowledge, more structured education and follow-up after the education is given, such as providing leaflets or posters.

Keywords: Mother's knowledge; Kangaroo Mother Care; BBLR

PENDAHULUAN

Bayi adalah anak yang berada pada rentang usia 0-12 bulan. Masa bayi merupakan fase pertama kehidupan manusia, dimana pada masa ini memerlukan adaptasi terhadap lingkungan. Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir yang memiliki berat badan saat lahir kurang dari 2500 gram. BBLR merupakan permasalahan yang sering dihadapi pada perawatan bayi baru lahir. Bayi dengan BBLR memerlukan perawatan yang intensif sampai berhasil mencapai kondisi stabil (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2020).

Penyebab terbesar kematian bayi BBLR sejumlah 35.15%. Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia di tahun 2020 sejumlah 17,6% kematian per 1000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2021). Angka kelahiran bayi prematur atau BBLR di Indonesia berada pada urutan kelima yang mencapai 11.69 % (WHO, 2018). Jumlah angka kelahiran BBLR di provinsi Jawa Tengah tahun 2021 mencapai 22420 jiwa. Sedangkan angka kelahiran BBLR di kota Surakarta tahun 2021 mencapai 213 jiwa dan meningkat dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 183 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021).

Sustainable Development Goals (SDGs) telah menetapkan bahwa penurunan angka BBLR menjadi fokus dunia yang harus segera diselesaikan. Penurunan angka BBLR hingga 30% ditargetkan dapat tercapai di tahun 2025. Oleh karena itu diharapkan tiap tahunnya terjadi penurunan relatif angka BBLR sebesar 30% pada periode 2012-2025 atau terjadi penurunan angka BBLR dari 20 juta menjadi 14 juta (Sadarang, 2021).

Berdasarkan penelitian Nanang, N., Yustiana Oplah, Y., & Ana Ratnawati, A (2015) bahwa penanganan bayi BBLR adalah dengan menjaga suhu agar tetap stabil, salah satunya dengan menggunakan *Kangaroo Mother Care (KMC)* dimana salah satu manfaatnya adalah memperpendek lama rawat BBLR. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pasien BBLR yang mendapatkan perawatan KMC secara teratur relatif mempunyai lama rawat inap yang pendek yaitu kurang dari 5 hari.

Penanganan hipotermi pada bayi BBLR dengan cara menjaga kestabilan suhu tubuhnya dengan penerapan metode KMC (Kangaroo Mother Care) yang direkomendasikan oleh WHO yang secara efektif memenuhi kebutuhan dasar kehangatan tubuh (Sulistyowati, 2016). RS PKU Muhammadiyah Surakarta termasuk rumah sakit yang mengimplementasikan KMC dalam penatalaksanaan BBLR.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui pengetahuan ibu post partum tentang *Kangaroo Mother Care* pada bayi BBLR di RS PKU Muhammadiyah Surakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisa secara deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang keadaan secara obyektif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap KMC pada bayi dengan BBLR

Notoatmojo, S. (2018). Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian survei yaitu dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dalam waktu tertentu dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk pengumpulan data pokok. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2008). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 21 responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2023 – Februari 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu, Berat Badan Bayi dan Umur Kehamilan

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur Ibu		
Kurang dari 20 tahun	1	4,8
20-35 tahun	20	95,2
Lebih dari 35 tahun	0	0
Berat Badan Bayi		
1500 – 1999 gram	6	28,6
2000 – 2500 gram	15	71,4
Umur Kehamilan		
Kurang dari 37 minggu	11	52,4
37 – 42 minggu	10	47,6
Lebih dari 42 minggu	0	0
Total	21	100

Tabel 1 memperlihatkan bahwa karakteristik responden berdasarkan umur ibu, mayoritas sejumlah 20 orang dengan prosentase 95,2% dengan umur 20-35 tahun dan minoritas sejumlah 1 orang dengan prosentase 14,8% dengan umur <20 tahun. Karakteristik responden berdasarkan berat badan bayi, mayoritas dengan 2000-2500 gram sebanyak 15 orang dengan prosentase 71,4% dan minoritas berat badan bayi 1500-1999 gram sebanyak 6 orang dengan prosentase 28,6%. Karakteristik responden berdasarkan umur kehamilan, mayoritas kurang dari 37 minggu sebanyak 11 orang dengan prosentase 52,4% dan minoritas umur kehamilan 37-42 minggu sebanyak 10 orang dengan prosentase 47,6%.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	2	9,6
Cukup	15	71,4
Kurang	4	19
Total	0	0

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 2 distribusi tingkat pengetahuan ibu terhadap KMC pada bayi BBLR paling banyak adalah kategori cukup berjumlah 15 orang (71,4%) dan paling sedikit adalah kategori baik berjumlah 2 orang (9,6%).

PEMBAHASAN

Karakteristik responden berdasarkan umur ibu, mayoritas adalah kelompok umur 20 - 35 tahun sebanyak 20 orang (95,2%) dan minoritas kelompok umur < 20 tahun sebanyak

orang (4,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nanang,DKK (2015) yang menunjukkan mayoritas kelompok umur 20 - 35 tahun sebanyak 11 orang (88,7%).

Karakteristik responden berdasarkan berat badan bayi, mayoritas adalah berat badan bayi 2000 – 2500 gram sebanyak 15 orang (71,4%) dan minoritas berat badan bayi 1500 – 1999 gram sebanyak 6 orang (28,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nanang,DKK (2015) yang menunjukkan mayoritas berat badan bayi 1500 – 1999 gram sebanyak 14 orang (11,3%) dan minoritas berat badan bayi 2000 – 2500 gram sebanyak 11 orang (88,7%).

Karakteristik responden berdasarkan umur kehamilan, mayoritas kurang dari 37 minggu sebanyak 11 orang (52,4%) dan minoritas 37 – 42 minggu sebanyak 10 orang (47,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nanang,DKK (2015) yang menunjukkan mayoritas kelompok umur kehamilan 37 – 42 minggu sebanyak 91 orang (73,4%) dan minoritas kelompok umur kehamilan kurang dari 37 minggu sebanyak 33 orang (26,6%).

Bayi yang terlahir dengan berat badan lahir rendah dapat mengalami berbagai komplikasi meliputi: gangguan metabolik, gangguan imunitas, ikterus, gangguan pernafasan, gangguan sistem peredaran darah, dan gangguan cairan elektrolit. Oleh karena itu bayi dengan berat badan lahir rendah terus menyumbang Angka Kematian Neonatal (AKN) di Indonesia. Menanggapi hal tersebut dibutuhkan tatalaksana yang tepat untuk dapat menangani hal tersebut. Salah satunya dengan menerapkan *Kangaroo Mother Care* (KMC). *Kangaroo Mother Care* (KMC) merupakan suatu perawatan dengan melekatkan bayi baru lahir di dada ibu (kontak kulit bayi dengan kulit ibu) untuk menjaga kehangatan pada bayi tersebut. Perawatan metode kanguru yang masih dirasa awam oleh ibu menyebabkan pengetahuan yang ibu miliki akan hal tersebut terbilang rendah. Maka dari itu pengetahuan ibu yang memiliki bayi BBLR akan perawatan metode kanguru penting diketahui untuk menurunkan angka kematian pada bayi. Mayoritas tingkat pengetahuan responden saat menjawab kuesioner pada penelitian ini berada dalam kategori cukup yaitu sebanyak 15 orang (71,4%) dan paling sedikit adalah kategori baik berjumlah 2 orang (9,6%). Tingkat pengetahuan cukup ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor meliputi usia, tingkat pendidikan seseorang, pekerjaan, dan pengalaman seseorang dalam memperoleh informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nancy Febriana, dkk pada tahun 2019 di ruang perinatologi RSUD Koja Jakarta Utara tahun 2019 bahwa mayoritas responden yang diteliti berpengetahuan cukup (57%).

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa ibu-ibu yang memiliki bayi BBLR dirawat di RS PKU Muhammadiyah Surakarta belum mengetahui KMC dengan baik, baik dari segi definisi, manfaat maupun penerapan yang tepat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Christina pada tahun 2017 dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Janin pada Masa Kehamilan di Klinik Cahaya Medan” sumber informasi yang diperoleh ibu selama masa kehamilan dapat diperoleh dari tenaga kesehatan, keluarga dan teman, media cetak dan media massa. Sebagian besar pengetahuan pada responden tersebut berasal dari tenaga kesehatan. Menurut responden pada penelitian ini banyak diantara mereka tidak mengetahui Perawatan Metode Kanguru karena tidak ada penyuluhan dari tenaga kesehatan terkait hal tersebut. Penyuluhan KMC hanya diberikan pada ibu-ibu yang memiliki bayi BBLR, sehingga informasi akan hal ini tidak diperoleh ibu dari awal kehamilan. Banyak ibu yang tidak mengetahui anaknya akan terlahir dengan BBLR sehingga tidak ada persiapan yang matang dalam menghadapi hal tersebut. Peneliti menanyakan secara langsung setiap pertanyaan kepada ibu post partum yang memiliki bayi BBLR, keadaan ibu yang tidak begitu sehat pasca melahirkan serta psikologis ibu yang masih terganggu, membuat ibu belum bisa

berinteraksi sosial dengan baik, hal ini juga menjadi penyebab akan minimnya pengetahuan yang ibu dapatkan terkait KMC ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Karakteristik responden berdasarkan umur ibu, mayoritas adalah kelompok umur 20 - 35 tahun sebanyak 20 orang (95,2%), mayoritas berat badan bayi 2000 – 2500 gram sebanyak 15 orang (71,4%) dan mayoritas umur kehamilan yaitu kurang dari 37 minggu sebanyak 11 orang (47,6%).

Tingkat pengetahuan ibu terhadap KMC pada bayi BBLR paling banyak adalah kategori cukup berjumlah 15 orang (71,4%) dan paling sedikit adalah kategori baik berjumlah 2 orang (9,6%).

SARAN

Bagi rumah sakit diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang lebih optimal, terkhusus pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru.

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: ALFABETA.
- Badan Pusat Statistik (2021), “*Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Dirujuk, dan bergizi Buruk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Jiwa), 2018-2020*”, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, viewed.
- Bolon CMT. Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Perkembangan Janin Pada Masa Kehamilan Di Klinik Cahaya Medan. *J Ilm Keperawatan Imelda* [Internet]. 2017;3(1):36–42. Available from: <http://jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JURNALKEPERAWATAN>
- Febriana N, Komalasari I. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Manfaat Metode Kanguru pada Bayi dengan BBLR di Ruang Perinatologi RSUD Koja Jakarta Utara Tahun 2019. 2019;5(2):34–7.
- Kementerian, K. (2020). *Riset Kesehatan Dasar 2020*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kemenkes RI.
- Nanang, N., YustianaOlfah, Y., & Ana Ratnawati, A. (2015). Hubungan Kangaroo Mother care (KMC) dengan lama rawatbayiberat badan lahirrendah (BBLR) di Ruang Perinatologi RSUD Wates Kulon Progo. In *Prosiding Seminar Kesehatan Mewujudkan Yogyakarta sebagai kota Industri Riset* (pp. 308-311). PoltekkesKemenkes Yogyakarta.
- Sadarang RAI. Kajian Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Indonesia : Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017 The Study on Low Birth Weight in Indonesia : Analysis on the 2017 Indonesia. 2021;5(2):28–35.
- Sulistyowati, P. (2016). Evaluasi Kangaroo Mother Care (KMC) pada BBLR di RSUD Margono Soekarjo Purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 10(3), 210-221.
- WHO Immediate KMC Study Group. (2018). Immediate “kangaroo mother care” and survival of infants with low birth weight. *New England Journal of Medicine*, 384(21).